

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada manusia di dunia ini yang tidak mempunyai agama, bahasa, keluarga, maupun kebudayaan. Manusia adalah makhluk budaya, walau bagaimanapun sederhananya ia hidup. Segala sesuatu yang dimilikinya, misalnya pengalaman, pengetahuan, kecapakan, ketrampilan dan sebagainya akan diteruskan kepada keturunannya. Cara menurunkan segala sesuatu itu adalah kewajiban dari generasi satu untuk diteruskan kepada generasi berikutnya. Kewajiban meneruskan "Pusaka" itulah yang disebut pendidikan.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa mendatang. Pendidikan seumur hidup berarti bahwa setiap manusia diharapkan untuk selalu berkembang hidupnya, yang

1. Pro.DR. H. Moh. Said & Dra. Junimar Affan, Mendidik dari Zaman ke Zaman, Jemmars, Bandung, 1987, hal.32.

sistem pendidikan nasional yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.³ Jalur pendidikan sekolah (formal) tidak lagi efektif sebagai satu-satunya usaha pendidikan untuk menanggapi perubahan dan perkembangan masyarakat tanpa disertai pendidikan tambahan, yakni pendidikan formal dan informal. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang teratur, dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu mengikuti aturan-aturan yang ketat dan tetap. Sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar,⁴ misalnya dari keluarga, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Sedangkan pendidikan nonformal dapat dicontohkan seperti kursus-kursus, latihan kerja dan lain-lain. Adapun ruang lingkup agama, selain terdapat pondok pesantren terdapat pula Taman Pendidikan Alqur'an yang dewasa ini menjamur di seluruh nusantara.

3. Drs. A. Hamid Syarief, Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah, Citra Umbara, Bandung, 1995, hal. 236

4. ST. Vebrianto, Kapita Selektaa Pendidikan, Yayasan Pendidikan Paramitha, Yogyakarta, 1984, hal. 98-99.

Namun demikian mudahnya cara mendapatkan pendidikan agama Islam, untuk masa dewasa ini, ternyata masih banyak keluarga yang kurang memprioritaskan pendidikan agama sebagai pendidikan dasar anak-anaknya, padahal pendidikan agama memegang peranan penting dalam membina mental generasi muda penerus cita-cita bangsa, pendidikan agama akan menjadikan manusia menuju ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur. Dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam sangatlah luas, sama luasnya dengan kebutuhan hidup manusia modern masa kini dan masa yang akan datang, dimana manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia untuk sarana pencapaian kehidupan spiritual yang bahagia di akhirat dan terhindar dari siksaan api neraka.⁵

Menengok pelaksanaan pendidikan nasional yang tercantum dalam Tap MPR no.11/MPR/1989 tentang sistem

pendidikan nasional, yakni : "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras,

5. Dra.Hj. Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam 2, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal. 61.

bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta kepada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial sejalan dengan dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri, serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif, dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa."⁶

maka tujuan pendidikan agama Islam juga bersifat paripurna, sebagaimana Prof. Dr. Mohd. Fadlil Al Djamaly berpendapat dalam "Nahwa Tarbiyatin Mukminatin" bahwa : "Sasaran pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an ialah membina kesadaran atas diri manusia sendiri dan atas sistem sosial yang Islami, sikap dan rasa tanggung jawab sosialnya, juga terhadap alam sekitarnya ciptaan Allah serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola ciptaan-Nya bagi kepentingan kesejahteraan umum manusia. Namun yang paling utama dari semua itu adalah membina makrifat kepada Allah Pencipta Alam dan beribadah kepada-Nya dengan cara mentaati perintah-perintahNya serta menjauhi segala larangan-Nya."⁷

6. Tap MPR no.II/MPR/1989, Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

7. Dra. Hj Nur Uhbiyati, Loc.Cit.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan agama diatas mutlak diperlukan sarana pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Oleh karena itu pendidikan agama yang paling tepat diberikan kepada anak-anak pada usia dini, karena pendidikan dimasa anak-anak akan terbawa sampai ia dewasa, sebab pertumbuhan dan perkembangan manusia ditentukan oleh lingkungan terutama pendidikan.⁸ Dari sini perlu diciptakan lingkungan yang taat beragama dan dapat memberikan pendidikan agama yang memadai. Pada anak usia sekolah disediakan/telah tersedia sarana pendidikan agama Islam luar sekolah seperti TKA, TPA atau TPQ yang menyediakan layanan keagamaan untuk anak-anak dan remaja muslim.

Berdasarkan latar belakang persoalan diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap pengaruh TPA dalam pelaksanaan PAI luar sekolah. Dalam hal ini penulis menjadikan TPA Al Ma'ruf yang berdomisili di Komplek Perumahan YKP Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya sebagai obyek penelitian.

⁸. Drs. H. Mahfud Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal.77.

B. Penegasan Judul

- Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu, misalnya orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹
- Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) : Sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang khusus untuk anak-anak dan remaja muslim.¹⁰
- Pelaksanaan : Proses, cara, perbuatan melaksanakan.¹¹
- Pendidikan Agama Islam : Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹²

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang persoalan-persoalan di atas, maka pembahasan selanjutnya penulis akan memberikan perumusan masalah agar dalam memasuki bab-bab berikutnya tidak terjadi pembahasan yang

9. Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 664.

10. Chairani Idris dan Drs. Tasyrifin Karim, Buku Pedoman dan Pembinaan Pengembangan Tk Al Qur'an, DPP BKPMI, Jakarta, 193, hal. 1.

11. Depdikbud, Op.Cit., hal. 448.

12. A.D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Al Ma'arif, Bandung, 1980, hal. 19.

menyimpang dari tujuan pembahasan skripsi ini, adapun rumusan masalah tersebut, adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan TPA Al Ma'arif di kompleks perumahan YKP Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di kompleks perumahan YKP Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya ?
3. Adakah pengaruh TPA Al Ma'arif terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di dalam keluarga di kompleks perumahan YKP Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya ?

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat keterbatasan penulis, baik dari segi waktu, kemampuan maupun biaya, maka dalam pembahasan skripsi ini perlu dibatasi pembahasannya agar tidak terjadi salah tafsir dalam memahami skripsi ini.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membatasi pengaruh TPA Al Ma'arif terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam informal (dalam keluarga) saja, khususnya di bidang ibadah yang meliputi sholat, puasa dan sedekah.

E. Hipotesis

Sutrisno Hadi memberikan definisi hipotesis dalam bukunya *Methodologi Research* sebagai berikut :

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah, di akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Hipotesis merupakan suatu konklusi yang sifatnya sangat sementara.¹³

Sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis ini menyatakan :

Ada pengaruh positif TPA Al Ma'ruf dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam luar sekolah di kompleks perumahan YKP Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya.

F. Alasan Pemilihan Judul

Masalah-masalah yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini menarik bagi penulis untuk dibahas dengan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah merupakan pendidikan yang tak kalah pentingnya dengan pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal,

13. Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Yayasanak Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, hal.63.

sebab pendidikan luar sekolah mempunyai waktu yang lebih luas sehingga pendidikan luar sekolah mempunyai nilai dalam pencapaian tujuannya bila dibandingkan dengan pendidikan formal.

2. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah alternatif yang tepat untuk mendapatkan pendidikan agama Islam luar sekolah, terutama untuk anak usia SD.
3. Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada yang meneliti masalah tersebut.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan TPA Al Ma'arif di kompleks perumahan YKP Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di kompleks perumahan YKP Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh TPA Al Ma'arif terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di kompleks perumahan YKP Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat digunakan untuk :

- a. Memberikan informasi kepada TPA Al Ma'ruf agar terus meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam luar sekolah, lebih-lebih di era globalisasi ini.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat di kompleks perumahan YKP Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya, agar tetap memperhatikan Pendidikan Agama Islam anak-anaknya untuk dijadikan pendidikan dasar dalam kehidupan anak-anak.
- c. Memberikan masukan kepada mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dengan praktek lapangan serta menjadikan pengamatan yang luas di luar bangku perkuliahan.
- d. Menambah wawasan dan pengalaman penulis sendiri dalam penelitian.

H. Metodologi Penelitian

Sebelum dijelaskan lebih lanjut, perlu kiranya penulis jelaskan lebih dahulu pengertian dari metode itu sendiri. Metode mempunyai arti cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian ilmiah.

penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskripsi populasi dan penentuan sampel. Sedangkan yang dimaksud dengan metode deskripsi adalah metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Jadi metode dalam penelitian ini antara lain:

1. Populasi

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁶ Dengan demikian populasi merupakan sasaran yang diambil datanya untuk diadakan penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim usia SD yang ada di kompleks perumahan YKP Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya yang berjumlah 138 jiwa.

2. Sampel

Jika populasi itu terlalu luas dan tak terhingga sehingga tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh populasi, maka dalam hal ini boleh dilakukan terhadap sebagian populasi saja yang disebut sampel, dan penelitian tersebut

16. Surharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal.102.

sampling, yakni mengambil sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi dengan cara acak tanpa pandang bulu untuk menjadi sampel.

Menurut DR. I Made Putrawan, sampling acak sederhana (simple random sampling) adalah apabila setiap unsur dari populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk terampil sebagai unsur dalam sampel.¹⁹

Adapun langkah-langkah randomisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menulis semua nama siswa yang belajar di TPA Al Ma'ruf.
- b. Mengundi, dengan cara menjatuhkan satu per satu nama-nama tersebut sebanyak 34 kali.

4. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara atau tehnik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

19. DR. I Made Putrawan, Pengujian Hipotesa dalam Penelitian-Penelitian Sosial, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal.5.

Dalam penulisan ini penelitian didasarkan atas studi lapangan dan kajian kepustakaan, dalam usaha mengambil kesimpulan, digunakan metode induksi, yakni :

Penarikan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta yang bersifat khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.²⁰

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut Sutrisno Hadi, pengertian observasi adalah :

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹

Sedangkan Bimo Walgito dalam menterjemahkan definisi observasi menurut Pauline V. Young sebagai berikut :

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diarahkan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap

20. DR. Suharsimi Arikunto, Op.Cit., hal.107.

21. Sutrisno Hadi, Op.Cit., hal.136.

kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu sendiri.²²

Observasi menurut jenis atau macamnya adalah :

- 1) Observasi yang berpartisipasi, yakni observasi yang dijalankan, dimana peneliti turut mengambil bagian dalam situasi orang-orang yang diteliti.
- 2) Observasi non partisipasi, yakni observasi yang dijalankan, dimana peneliti tidak turut langsung mengambil bagian dalam situasi yang diteliti, jadi peneliti hanya sebagai penonton saja.
- 3) Quasi observasi, yakni observasi yang dijalankan dimana peneliti hanya berupura-pura saja ikut megambil bagian dalam situasi kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diteliti.

Dalam penyelidikan ini, penulis menggunakan observasi non partisipasi. Hal ini disebabkan karena penulis dalam menjalankan observasi tidak ikut serta, tetapi hanya mengamati disekitar mereka.

 22. Prof.DR. Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Andi Offset, Yogyakarta, 1995, hal.49.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview adalah metode atau tehnik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, interview atau wawancara dibedakan menjadi dua, yakni :

- 1) Wawancara bersifat langsung, yakni wawancara yang dilakukan langsung kepada individu yang ingin diketahui datanya.
- 2) Wawancara bersifat tidak langsung, yakni wawancara yang dilakukan bukan kepada individu yang ingin diperoleh datanya, tetapi diperoleh dari orang lain.

Sedangkan bila ditinjau dari bentuk interview maka interview dibedakan menjadi :

- 1) Interview berstruktur, yakni apabila pedoman wawancara disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai cek list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda cek (V) saja pada jawaban yang diperoleh.
- 2) Interview yang tidak berstruktur, yakni apabila pedoman wawancara hanya memuat garis-garis besarnya saja tentang apa yang akan ditanyakan.

Dari kedua tinjauan tentang interview ini penulis menggunakan bentuk interview yang bersifat tidak langsung dan berstruktur.

c. Metode Angket (Questioner)

Angket merupakan pertanyaan yang ditulis. Bimo Walgito mendefinisikan angket sebagai berikut :

Angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang-orang yang ingin diselidiki atau disebut juga responden.²³

Angket ada dua macam, yakni :

- 1) Angket/questioner langsung, yakni daftar pertanyaan dikirim langsung kepada orang yang ingin diminta pendapat, keyakinan, atau diminta untuk menceritakan dirinya sendiri.
- 2) Angket/questioner tak langsung, yakni jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang dimintai keterangan atau menceritakan tentang keadaan orang lain.

Sedangkan menurut jenis penyusunan itemnya, angket dibagi menjadi dua golongan, antara lain :

23. Prof.Dr. Bimo Walgito, Op.Cit., hal.60.

- 1) Questioner tipe pilihan, yakni angket yang dalam pertanyaan-pertanyaannya tidak menyediakan jawaban pilihan, jadi responden bebas menjawab.
- 2) Questioner tipe pilihan, yakni angket yang hanya meminta responden untuk memilih sekian banyak jawaban-jawaban yang telah disediakan.²⁴

Dalam hal ini penulis menggunakan angket yang bersifat tidak langsung dan tipe pilihan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda yang tertulis yang mempunyai nilai sebagai alat pembuktian. Atau dokumentasi dapat pulat diartikan suatu metode untuk mendapatkan data atau fakta dan bahan-bahan yang terdapat dalam catatan, buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

Tentang metode dokumentasi ini Suharsimi Arikunto mengatakan sebagai berikut :

24. Sutrisno Hadi, Metodologi Research 2, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal.158.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan lain sebagainya.²⁵

5. Tehnik Analisa Data

Dalam suatu penelitian digunakan suatu cara untuk mengolah data dalam memperoleh suatu kesimpulan yang benar. Kesimpulan tersebut sangat penting, karena dari kesimpulan ini akan diperoleh pengertian, karena dari kesimpulan ini akan diperoleh pengertian untuk memahami penelitian.

Setelah data terkumpul, baik dari dokumen, interview, angket maupun observasi, maka penulis mengolah, dan menganalisa data tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menguraikan, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan atas data tersebut. Metode yang penulis gunakan untuk menganalisa data-data tersebut adalah dengan menggunakan dua rumus, antara lain :

a. Prosentase, yakni :

$$P = \frac{F}{N} =$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekwensi

N : Jumlah responden.

²⁵Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 118.

Rumus di atas digunakan untuk mengetahui pelaksanaan TPA Al Ma'arif dan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di kompleks perumahan YKP Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya.

- b. Dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, yakni :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) \cdot (\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi x dan y

x : Jumlah variabel x

y : Jumlah variabel y

x^2 : Jumlah deviasi x yang sudah dikwadratkan.

y^2 : Jumlah deviasi y yang sudah dikwadratkan.

Rumus di atas digunakan untuk mencari tingkat pengaruh dari TPA Al Ma'arif terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di kompleks perumahan YKP Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab masing-masing memuat pokok-pokok tersendiri dan saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Dalam bab I atau bab Pendahuluan penulis menguraikan tentang masalah yang melatarbelakangi ditulisnya skripsi ini, penegasan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, hipotesa, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian dalam bab II yakni bab landasan teori terdiri dari pengertian pendidikan TPA, tujuan pendidikan TPA, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan TPA, pokok-pokok pendidikan TPA dan kurikulum pendidikan TPA. Serta tinjauan tentang pengertian pendidikan agama Islam luar sekolah, faktor-faktor pendidikan agama Islam luar sekolah, dasar pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah, metode pendidikan agama Islam luar sekolah dan pengaruh TPA terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam luar sekolah.

Bab III adalah bab laporan hasil penelitian, diuraikan data hasil penelitian dan analisa data.

Bab IV adalah bab kesimpulan dan saran. Diuraikan tentang kesimpulan dari penulisan skripsi ini, lalu dilanjutkan saran-saran dari penulis yang merupakan respon dari hasil penelitian.